

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KONSUMSI VITAMIN A DI PUSKESMAS BANTARJAYA

Panduwita^{1*}

¹ Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

*Email: panduwitamrh@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Vitamin A adalah suatu vitamin yang berfungsi dalam sistem penglihatan, fungsi pembentukan kekebalan dan fungsi reproduksi. Vitamin A perlu diberikan dan penting bagi ibu selama dalam masa nifas guna untuk mengurangi resiko infeksi pada ibu dan bayi. Pemberian kapsul vitamin A bagi ibu nifas dapat menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI, sehingga meningkatkan status vitamin A pada bayi yang disusunya. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Bantarjaya. **Metode:** Metode yang digunakan merupakan Metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bantarjaya. Jumlah populasi 78ibu nifas. Sampel penelitian ini adalah semua ibu nifas dan dilaksanakan pada bulan. Sampel pada penelitian ini di ambil secara Total Sampling, pengumpulan data berdasarkan Rekam Medik kemudian disajikan dalam bentuk tabel Distribusi Frekuensi dan kemudian di narasikan. **Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Bantarjaya 2021 yang menunjukkan bahwa kepada 78 ibu nifas dari 63 (80,8%) ibu nifas pendidikan tinggi terdapat 51 (65,4%) ibu nifas yang mengkonsumsi vitamin A dan 12 (15,4%) lainnya tidak mengkonsumsi vitamin A. Sedangkan dari 15 (70,0%) ibu nifas yang berpendidikan rendah semuanya tidak mengkonsumsi vitamin A. **Simpulan:** Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu terdapat hubungan dalam konsumsi vitamin A di Puskesmas Bantarjaya.

Kata Kunci : Ibu Nifas, Pendidikan, Vitamin A,

PENDAHULUAN

Masa nifas atau yang dikenal dengan masa postpartum merupakan masa yang dimulai dari tanda akhir periode intrapartum yaitu kelahiran plasenta dan selaput janin hingga kembalinya organ reproduksi kepada kondisi tidak hamil. Masa nifas adalah masa yang kritis bagi ibu dan bayi baru lahir (Varney, 2014; Saifuddin, 2012). Dalam masa nifas diperlukan asuhan yang bertujuan menjaga kesehatan ibu dan bayi baik fisik maupun psikologis (Varney, 2014; Saifuddin, 2012). Asuhan tersebut meliputi pemberian pendidikan kesehatan seputar perawatan kesehatan, nutrisi, KB, menyusui, imunisasi bayi dan perawatan bayi (Manuaba, 2012). Dalam hubungannya dengan nutrisi, ibu nifas mempunyai kebutuhan dasar salah satunya adalah mengkonsumsi vitamin A (Manuaba, 2012). Vitamin A memegang peranan penting dalam fungsi tubuh, termasuk fungsi penglihatan, imunitas, serta perkembangan dan pertumbuhan embrio. Kapsul vitamin A memberikan banyak manfaat bagi ibu nifas, yaitu meningkatkan kandungan vitamin A dalam Air Susu Ibu (ASI); bayi lebih kebal dan jarang kena penyakit infeksi; kesehatan ibu lebih cepat pulih setelah melahirkan; ibu nifas harus minum 2 kapsul vitamin A karena

bayi lahir dengan cadangan vitamin A yang rendah, kebutuhan bayi akan vitamin A tinggi untuk pertumbuhan dan peningkatan daya tahan tubuh; pemberian 1 kapsul vitamin A 200.000 IU warna merah pada ibu nifas hanya cukup untuk meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI selama 60 hari, sedangkan dengan pemberian 2 kapsul dapat menambah kandungan vitamin A sampai bayi 6 bulan (Kemenkes RI, 139-140).

Beberapa studi menyatakan efek dari pemberian suplementasi vitamin A pada ibu nifas. Manfaat pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi selain untuk meningkatkan daya tahan tubuh, juga dapat meningkatkan kelangsungan hidup anak dan membantu pengembalian kondisi kesehatan ibu (Naibaho, 2011). Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi vitamin A pada ibu nifas. Diantaranya adalah tingkat pengetahuan dan pandangan masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan nilai yang ada didalam masyarakat, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi keluarga dan sebagainya. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah seseorang untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun media massa. WHO, UNICEF dan IVACG (Interational Vitamin A Consultative Group) menyarankan ibu nifas untuk mengkonsumsi vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) sebanyak 2 kali untuk menaikkan kadar vitamin A dalam ASI (Ross. A, 2005; Picciano M.F, 2003). Kadar vitamin A yang baik dalam ASI secara tidak langsung juga mempengaruhi kecukupan gizi bayi (Saleha, 2009). Pemberian satu kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) pada ibu cukup untuk meningkatkan vitamin A dalam ASI selama 60 hari, dan dengan pemberian 2 kapsul vitamin A dosis tinggi pada ibu diharapkan akan meningkatkan kandungan Vitamin A dalam ASI sampai bayi usia 6 bulan. (Kementerian Kesehatan R I, 2011). AKI dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup yaitu menurut WHO. Sedangkan di Indonesia 346 per 100.000 angka kematian ibu di Indonesia lebih tinggi di bandingkan Negara ASEAN lainnya tahun 2019.

Angka kematian ibu di Jawa Barat tahun 2017 yang dilaporkan pada table profil kesehatan 2017 sebesar 76,03 per 100.000KH, jika dibandingkan dengan proporsi AKI tahun 2017 yang ditargetkan maka AKI di Provinsi Jawa Barat sudah berada di bawah target nasional MDGs tahun 2015. Data menurut AKB tahun 2017 terdapat 3.077 bayi meninggal meningkat 5 orang dibanding tahun 2026 yang tercatat 3.072 kematian bayi (Dinkes Jabar, 2017). Setelah penulis melakukan studi pendahuluan diperoleh data jumlah ibu nifas di Puskesmas Bantarjaya sebanyak 760 pada Januari-Desember 2020 sementara pada bulan Mei 2021 sebanyak 78 ibu nifas. Pada studi pendahuluan tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang ibu nifas tentang manfaat dari vitamin A sebanyak 4 ibu nifas berpendidikan dasar, dan 6 ibu nifas lainnya berpendidikan

menengah. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya vitamin A pada ibu nifas.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode survei analitik yaitu menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor risiko dengan faktor efek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Puskesmas Bantarjaya Kecamatan Bantarjaya Kabupaten Bogor tahun 2021 terdapat 78 ibu nifas periode bulan Mei 2021, sampel penelitian 78 ibu nifas periode bulan mei 2021. Teknik menggunakan total sampling.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Respponden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	n	Persentase (%)
Rendah	15	19,2%
Tinggi	63	80,8%
Total	78	100%

Tabel 2. Karakteristik Frekuensi Berdasarkan Konsumsi Vit A Pada Ibu Nifas

Konsumsi Vit A	n	Persentase (%)
Mengonsumsi	51	65,4%
Tidak mengonsumsi	27	34,6%
Total	78	100%

Tabel 3. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Konsumsi Vit A Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Bantarjaya

Pendidikan	Vitamin A				Jumlah		p-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	0	0,00%	15	19,2%	15	19,2%	0,00
Tinggi	51	65,4%	12	15,4%	63	80,8%	
Total	51	65,4%	27	34,6%	100		

PEMBAHASAN

1. Hubungan Frekuensi Tingkatan Pendidikan Ibu Nifas Di Puskesmas Bantarjaya

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 78 responden sebagian besar responden berpendidikan tinggi sebanyak 63 responden (80,8%), dan yang berpendidikan rendah sebanyak 15 responden (19,2%). Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik

individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidik (Notoatmodjo 2007, p.19). Pendidikan adalah proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada individu, kelompok, atau masyarakat (Notoatmodjo, 2007,p.19) Penelitian Lusiana El Sinta B dengan judul Hubungan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kecamatan IV Koto Kabupaten Agan Tahun 2013 menyimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan dari 16 ibunifas yang memiliki pendidikan rendah sebagian besar tidak lengkap mengkonsumsi vitamin A, yaitu 13 ibu nifas (81,3%). Sedangkan dari 49 ibu nifas yang memiliki pendidikan tinggi hampir keseluruhannya lengkap mengkonsumsi vitamin A, yaitu sebanyak 47 ibu nifas (95,9%). Berdasarkan uji chi-square didapat p value 0,001 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas. Dari hasil yang sudah didapatkan dengan menggunakan instrumen penelitian pengumpulan data sekunder dapat disimpulkan bahwa pendidikan terdapat hubungan antara ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A.

2. Hubungan Ibu Nifas dalam Mengonsumsi Vitamin A Di Puskesmas Bantarjaya

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 78 responden sebagian besar responden mengkonsumsi vitamin A sebanyak 51 responden (65,4%), dan yang tidak mengkonsumsi vitamin A sebanyak 27 responden (34,6%). Penelitian Lusiana El Sinta B dengan judul Hubungan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kecamatan IV Koto Kabupaten Agan Tahun 2013 menyimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan dari 16 ibu nifas yang memiliki pendidikan rendah sebagian besar tidak lengkap mengkonsumsi vitamin A, yaitu 13 ibu nifas (81,3%). Sedangkan dari 49 ibu nifas yang memiliki pendidikan tinggi hampir keseluruhannya lengkap mengkonsumsi vitamin A, yaitu sebanyak 47 ibu nifas (95,9%). Berdasarkan uji chi-square didapat p value 0,001 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas. Dari hasil yang sudah didapatkan dengan menggunakan instrumen penelitian pengumpulan data sekunder dapat disimpulkan bahwa pendidikan terdapat hubungan antara ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Nifas Dalam Mengonsumsi Vitamin A Di Puskesmas Bantarjaya

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian kepada 78 ibu nifas dari 63 (80,8%) ibu nifas pendidikan tinggi terdapat 51 (65,4%) ibu nifas yang mengonsumsi vitamin A dan 12 (15,4%) lainnya tidak mengonsumsi vitamin A. Sedangkan dari 15 (70,0%) ibu nifas yang berpendidikan rendah semuanya tidak mengonsumsi vitamin A. Dengan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai *p-value* adalah 0,00 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dengan nilai *p-value* $\alpha < 0,05$. Dari hasil analisa bivariat diketahui $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan konsumsi vitamin A di Puskesmas Bantarjaya 2021. Penelitian ST Muriati dengan judul Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018 menyimpulkan bahwa dari 58 sampel ibu yang dijadikan sampel terdapat 33 orang (56,9%) yang mempunyai pengetahuan baik dan 25 orang (43,1%) yang mempunyai pengetahuan kurang. bahwa jumlah ibu yang umur 20 – 35 Tahun merupakan jumlah terbanyak yakni 35 (60,3 %) yang punya pengetahuan baik berjumlah 20 (34,4%) dan yang Pengetahuannya kurang berjumlah 15 (25,9%). Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah umur ibu < 20 tahun sebanyak 4 (6,9 %) dengan pengetahuan baik dan pengetahuan kurang berjumlah 4 bahwa dari 58 orang ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 28 orang dengan jumlah terbanyak pada pendidikan menengah 17 (29,1%), Pendidikan Dasar 9 (15,5%) dan Pendidikan Tinggi terdapat 2 orang ibu (3,4%) sedangkan pengetahuan kurang berjumlah 30 orang ibu nifas jumlah terbanyak juga pada pendidikan menengah 29 (50%). Kemudian Pendidikan Dasar 13 orang (22,4%) dan Pendidikan Tinggi 5 orang (8,6%) Dari hasil yang sudah didapatkan dengan menggunakan instrumen penelitian pengumpulan data sekunder dapat disimpulkan bahwa pendidikan terdapat hubungan antara ibu nifas dalam mengonsumsi vitamin A. Dari hasil yang sudah didapatkan dengan menggunakan instrumen penelitian pengumpulan data sekunder dapat disimpulkan bahwa pendidikan terdapat hubungan antara ibu nifas dalam mengonsumsi vitamin A.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Bantarjaya yang menunjukkan bahwa dari 78 responden sebagian besar responden berpendidikan tinggi sebanyak 63 responden (80,8%), dan yang berpendidikan rendah sebanyak 15 responden

(19,2%). Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Bantarjaya yang menunjukkan bahwadari 78 responden sebagian besar responden mengkonsumsi vitamin A sebanyak 51 responden (65,4%), dan yang tidak mengkonsumsi vitamin A sebanyak 27 responden (34,6%). Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Bantarjaya 2021 yang menunjukkan bahwa kepada 78 ibu nifas dari 63 (80,8%) ibu nifas pendidikan tinggi terdapat 51 (65,4%) ibu nifas yang mengkonsumsi vitamin A dan 12 (15,4%) lainnya tidak mengkonsumsi vitamin A. Sedangkan dari 15 (70,0%) ibu nifas yang berpendidikan rendah semuanya tidak mengkonsumsi vitamin A. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di puskesmas Bantarjaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Manuaba, IBG (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: Bina pustaka.
- Ambarawati, 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika. Anggraini, Y. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama Bahiyatun, 2009. *Buku Ajar Kebidanan Asuhan Nifas Normal*. Jakarta: EGC
- Hidayat, A dan Uliyah, M. 2006. *Buku Ajar : Keterampilan Dasar Praktik Klinik untuk Pendidikan Kebidanan*. Surabaya: Health Book Publishing.
- Maritalia, D. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mansyur N, 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Malang: Selaksa Medika.
- Marmi, 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sulistiyawati, 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta Yayasan Bina Pustaka.
- Saleha, Siti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saifuddin. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono
- Prawirohardjo. WHO, 2011, *Guideline vitamin A supplementation in postpartum women*. WHO, Geneva